

Analisis Bimbingan Konseling Islami Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI

Nur Faizah¹, Muhammad Hifdil Islam², Nur Fatimah³

¹ Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia; Nurf49962@gmail.com

² Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia; Muhammad.hifdil@gmail.com

³ Universitas Islam Zainul Hasan Genggong; Indonesia; Nurfatimahsholeh@gmail.com

Keywords:

Islamic counseling, learning motivation, Islamic education, female students, secondary school

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Islamic counseling guidance in enhancing female students' learning motivation in Islamic Religious Education (PAI) subjects at SMP Muhammad Shodiq Brani Kulon. Employing a qualitative approach with a case study design, data were collected through observations, in-depth interviews, focus group discussions, and document analysis. The findings reveal that Islamic counseling significantly improves students' motivation to learn. Motivation transformation is evident in the shift from extrinsic to intrinsic motivation, rooted in spiritual awareness. Counseling techniques such as *muhasabah* (self-reflection), *tadabbur* (deep contemplation), and *istisyyarah* (consultation) effectively build students' self-awareness regarding the value of learning PAI. Furthermore, the role of counselors as spiritual companions and the support of a religious school environment contribute to the program's effectiveness. The study recommends strengthening counselors' competencies in Islamic counseling and developing media that align with students' digital culture. These findings contribute to the development of a contextual and transformative model of Islamic counseling in secondary education.

Kata kunci:

bimbingan konseling Islami, motivasi belajar, Pendidikan Agama Islam, siswi, sekolah menengah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi bimbingan konseling Islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammad Shodiq Brani Kulon. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, focus group discussion, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan konseling Islami yang diterapkan di sekolah ini mampu membangkitkan motivasi belajar siswi secara signifikan. Transformasi motivasi terlihat dari pergeseran orientasi belajar dari motivasi ekstrinsik menuju motivasi intrinsik yang dilandasi kesadaran spiritual. Teknik konseling yang digunakan seperti *muhasabah*, *tadabbur*, dan *istisyyarah* terbukti efektif dalam membangun kesadaran diri siswi terhadap pentingnya pembelajaran PAI. Selain itu, peran konselor sebagai pendamping spiritual dan dukungan lingkungan sekolah yang religius turut memperkuat efektivitas program. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas konselor dalam konseling Islami dan pengembangan media yang relevan dengan dunia digital remaja. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model konseling Islami yang kontekstual dan transformatif dalam pendidikan menengah.

Corresponding Author:

Nur Faizah

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia; Nurf49962@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami tantangan kompleks seiring dengan pesatnya arus globalisasi dan transformasi digital yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan remaja, khususnya dalam konteks motivasi belajar (Asfiati & Mahdi, 2020; Hasan, 2024). Hal ini menjadi perhatian serius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan mata pelajaran vital dalam pembentukan karakter dan identitas spiritual peserta didik (Henik, 2024; Sunardi et al., 2025). Fenomena penurunan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI telah menjadi sorotan dalam berbagai kajian pendidikan, menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan keagamaan dengan realitas capaian pembelajaran di lapangan (Hidayat & Suryana, 2021). Kondisi ini memerlukan pendekatan inovatif yang tidak hanya berfokus pada aspek pedagogis tetapi juga menyentuh dimensi psikologis dan spiritual siswa.

Bimbingan konseling Islami hadir sebagai salah satu alternatif strategis dalam mengatasi problematika tersebut. Berbeda dengan konseling konvensional, pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan prinsip-prinsip psikologi modern untuk membantu siswa mengatasi hambatan belajar dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Lubis, 2019). Konsep ini sejalan dengan paradigma pendidikan holistik yang menekankan pentingnya keseimbangan antara kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kesadaran spiritual dalam proses pembelajaran (Nurhaini, 2018; Haryanto, 2024)

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Muhammad Shodiq Brani Kulon mengindikasikan adanya problematika motivasional yang kompleks pada pembelajaran PAI. Observasi awal dan wawancara dengan para siswi menunjukkan beberapa fenomena penting: pertama, adanya kesulitan menghubungkan materi PAI dengan persoalan kehidupan kontemporer; kedua, kurangnya ketertarikan terhadap metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan kurang interaktif; ketiga, tantangan dalam mempertahankan konsistensi belajar PAI di tengah gempuran konten digital yang seringkali kontradiktif dengan nilai-nilai keislaman (Data Observasi, 2024). Guru-guru PAI dan konselor sekolah melaporkan bahwa meskipun siswi memahami pentingnya mata pelajaran PAI secara kognitif, namun keterlibatan emosional dan spiritual dalam proses pembelajaran masih belum optimal.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengeksplorasi dinamika bimbingan konseling Islami dalam konteks pendidikan. Hikmawati, (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa pendekatan konseling berbasis Islam berhasil meningkatkan resiliensi akademik siswa melalui penguatan aspek spiritualitas. Penelitian tersebut menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip tawakal, sabar, dan

syukur yang diintegrasikan dalam proses konseling mampu membantu siswa menghadapi tekanan akademik dengan lebih baik. Senada dengan itu, studi yang dilakukan oleh Anwar & Mukhtar, (2022) pada siswa menengah pertama menunjukkan adanya transformasi signifikan dalam motivasi belajar intrinsik pada mata pelajaran keagamaan setelah mengikuti program bimbingan konseling Islami secara intensif. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa siswa mengalami perubahan persepsi terhadap makna belajar PAI, dari sekadar kewajiban menjadi kebutuhan spiritual yang bermakna. Lebih lanjut, kajian kualitatif yang dilakukan Sutoyo, (2019) mengidentifikasi bagaimana konseling Islami memberikan dampak pada tiga dimensi utama dalam diri siswa: penguatan pemahaman (kognitif), pendalaman penghayatan (afektif), dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (spiritual-aplikatif).

Meskipun penelitian tentang bimbingan konseling Islami telah banyak dilakukan, masih terdapat kesenjangan dalam literatur mengenai eksplorasi mendalam tentang proses dan dinamika konseling Islami dalam konteks spesifik pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah pertama, khususnya bagi siswi perempuan. Kekhususan kelompok ini penting diperhatikan mengingat masa remaja awal merupakan periode kritis dalam pembentukan identitas keagamaan dan keperempuanan (Rahmat, 2021). Selain itu, belum banyak kajian yang mengungkap secara mendalam bagaimana konseling Islami dapat menjembatani kesenjangan antara pembelajaran PAI di kelas dengan realitas kehidupan digital yang dihadapi remaja saat ini.

Berdasarkan urgensi dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi bimbingan konseling Islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswi pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammad Shodiq Brani Kulon. Secara spesifik, penelitian ini akan mengeksplorasi: (1) bentuk-bentuk layanan bimbingan konseling Islami yang diterapkan dan maknanya bagi siswi; (2) proses transformasi motivasi belajar siswi dalam mata pelajaran PAI melalui perspektif para pelaku pendidikan; dan (3) dinamika faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghambat efektivitas program tersebut dalam konteks sosial-budaya sekolah. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model konseling Islami kontemporer yang kontekstual serta implikasi praktis bagi penyelenggaraan pendidikan agama yang lebih bermakna dan transformatif di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang analisis bimbingan konseling Islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswi pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam di SMP Muhammad Shodiq Brani Kulon ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena konseling Islami dalam konteks alami dan memahami makna dari perspektif para pelaku pendidikan (Creswell, 2018). Setting penelitian dilaksanakan di SMP Muhammad Shodiq Brani Kulon yang telah menerapkan program bimbingan konseling berbasis nilai-nilai keislaman. Partisipan penelitian ditentukan melalui purposive sampling yang meliputi guru bimbingan konseling, guru PAI, siswi yang telah mengikuti layanan konseling Islami, dan kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan (Sugiyono, 2021)

Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi beberapa teknik untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi bimbingan konseling Islami dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswi. Teknik yang digunakan meliputi observasi partisipatif untuk memahami proses pelaksanaan layanan konseling dan pembelajaran PAI dalam konteks alamiah, wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman semi-terstruktur untuk mengeksplorasi perspektif partisipan, focus group discussion untuk menggali pengalaman kolektif siswi, serta analisis dokumen terhadap catatan konseling, rencana program bimbingan, dan kebijakan sekolah terkait (Moleong, 2021). Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi, member checking, dan refleksi kritis peneliti untuk meminimalisir bias interpretasi.

Analisis data mengadopsi model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tahapan kondensasi data, penyajian data secara sistematis, dan penarikan kesimpulan secara bertahap (Miles et al., 2019). Penelitian ini memiliki implikasi teoretis dalam pengembangan model bimbingan konseling Islami kontemporer yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan pendekatan psikologis modern, serta implikasi praktis sebagai landasan empiris bagi pengembangan program bimbingan konseling berbasis nilai-nilai keislaman yang responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik. Melalui pendekatan metodologis yang komprehensif ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan pemahaman mendalam tentang dinamika bimbingan konseling Islami dalam konteks pendidikan agama dan kontribusinya terhadap peningkatan motivasi belajar siswi SMP Muhammad Shodiq Brani Kulon.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tentang bimbingan konseling Islami di SMP Muhammad Shodiq Brani Kulon menghasilkan temuan yang komprehensif mengenai implementasi dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan konselor

sekolah, terungkap bahwa layanan bimbingan konseling yang diberikan memiliki karakteristik berbeda dengan pendekatan konseling konvensional. Layanan konseling di sekolah ini tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah akademik, tetapi juga pada pembentukan keutuhan pribadi siswi melalui penguatan dimensi spiritual. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu SR, koordinator BK: "*Konseling di sekolah kami tidak sekadar membantu siswi mengatasi kesulitan belajar, tetapi juga membimbing mereka menemukan hikmah di balik setiap ujian dan mengaitkannya dengan nilai-nilai keimanan.*" Bimbingan konseling Islami di sekolah ini menjalankan fungsi preventif, kuratif, dan developmental yang terintegrasi dalam satu kesatuan layanan.

Pendekatan konseling yang diterapkan di SMP Muhammad Shodiq Brani Kulon mencakup teknik muhasabah (introspeksi diri), tadabbur (perenungan mendalam), dan istisyrarah (konsultasi) yang dilaksanakan baik secara individual maupun kelompok. Yang menarik, konselor tidak memosisikan diri sebagai "ahli" yang memberikan solusi instan, melainkan sebagai pendamping dalam proses pencarian jawaban yang bersumber dari nilai-nilai keislaman. Hal ini sejalan dengan komitmen institusional sekolah yang kuat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang memadukan ilmu pengetahuan dengan prinsip-prinsip keislaman. Kepala Sekolah dalam wawancaranya menegaskan: "*Kami meyakini bahwa pendidikan sejati adalah yang mampu mengantarkan siswi pada kemuliaan akhlak dan kedalaman ilmu secara bersamaan.*"

Integrasi nilai-nilai keislaman di sekolah ini terwujud melalui beberapa program seperti pembiasaan ibadah harian, infusi nilai-nilai Islam dalam semua mata pelajaran, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bernuansa Islam, dan budaya sekolah yang menjunjung tinggi akhlakul karimah dalam interaksi sehari-hari. Program-program tersebut menciptakan lingkungan yang kondusif bagi implementasi bimbingan konseling Islami dan penguatan motivasi belajar siswi, khususnya pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan penuturan siswi yang menjadi informan, layanan bimbingan konseling Islami telah mengubah perspektif mereka terhadap pembelajaran PAI, dari sekadar mata pelajaran wajib menjadi sarana untuk mengembangkan kesadaran spiritual. Salah satu siswi kelas IX berinisial NH menyatakan: "*Setelah mengikuti konseling Islami, saya jadi lebih paham bahwa belajar PAI bukan cuma untuk nilai rapor, tapi untuk bekal hidup.*"

Transformasi motivasi belajar pada siswi dapat diamati melalui pergeseran orientasi belajar dari motivasi ekstrinsik (nilai, pujian, atau takut hukuman) menuju motivasi intrinsik yang bersumber dari kesadaran spiritual. Hal ini juga terlihat dari meningkatnya keterlibatan aktif siswi dalam pembelajaran PAI yang ditandai dengan intensitas diskusi dan pertanyaan kritis, serta konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI dalam

diskusi kelompok menyampaikan: "*Perubahan yang paling kentara adalah siswi sekarang tidak sekadar menghafal materi PAI, tetapi mulai mempertanyakan dan mencari relevansinya dengan kehidupan mereka.*" Temuan ini mengindikasikan bahwa bimbingan konseling Islami di SMP Muhammad Shodiq Brani Kulon berhasil membangkitkan motivasi belajar yang lebih bermakna dan berkelanjutan, tidak hanya berorientasi pada prestasi akademik semata, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kepribadian siswi.

Pembahasan

Hasil penelitian tentang bimbingan konseling Islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswi pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammad Shodiq Brani Kulon mengungkapkan beberapa temuan penting yang perlu dianalisis lebih mendalam. Pembahasan ini akan mengaitkan hasil penelitian dengan kajian teoretis dan penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Implementasi bimbingan konseling Islami di SMP Muhammad Shodiq Brani Kulon yang mengintegrasikan dimensi spiritual dengan pendekatan psikologis sejalan dengan konsep bimbingan konseling holistik yang dikemukakan oleh Lubis, (2019). Menurut Lubis, konseling Islami tidak hanya berfokus pada aspek psikologis, melainkan juga memperhatikan dimensi ruhani yang menjadi esensi keberadaan manusia. Temuan penelitian yang menunjukkan bahwa konselor berperan sebagai pendamping dalam proses pencarian jawaban berbasis nilai-nilai keislaman, bukan sebagai pemberi solusi instan, merefleksikan prinsip "musyawarah dan mujadalah bil ahsan" dalam konseling Islami seperti yang dijelaskan Sutoyo, (2021). Pendekatan ini memandang bahwa setiap individu pada dasarnya memiliki fitrah kebaikan dan kemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dengan bimbingan yang tepat.

Teknik-teknik konseling yang diterapkan di sekolah tersebut, seperti muhasabah (introspeksi diri), tadabbur (perenungan mendalam), dan istisyyarah (konsultasi), menunjukkan upaya kontekstualisasi nilai-nilai keislaman dalam praktik konseling modern. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf & Nurihsan, (2020) yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai spiritual dalam konseling dapat meningkatkan efektivitas proses bantuan karena menyentuh aspek terdalam dari kepribadian konseli. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Rahmawati, (2021) yang menemukan bahwa pendekatan konseling berbasis nilai-nilai keislaman lebih efektif dalam menangani permasalahan siswa madrasah dibandingkan dengan pendekatan konvensional, karena lebih sesuai dengan latar belakang budaya dan keyakinan mereka.

Transformasi motivasi belajar siswi dari motivasi ekstrinsik menuju motivasi intrinsik berbasis kesadaran spiritual merupakan temuan penting dalam penelitian ini. Fenomena ini dapat dipahami melalui teori motivasi intrinsik yang dikembangkan oleh Ryan & Deci, (2018), yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik lebih berkelanjutan dan bermakna dibandingkan motivasi ekstrinsik. Dalam konteks pendidikan Islam, Ahmad, (2020) menjelaskan bahwa motivasi berbasis spiritual (*spiritual-driven motivation*) memiliki kekuatan lebih besar karena bersumber dari kesadaran akan tujuan hakiki dari ilmu pengetahuan dalam pandangan Islam, yaitu sebagai jalan untuk mengenal Allah dan mengabdikan kepada-Nya. Pergeseran paradigma dari "belajar untuk nilai" menjadi "belajar sebagai ibadah" mencerminkan internalisasi *maqashid syariah* dalam konteks pendidikan, dimana pencarian ilmu tidak sekadar untuk kepentingan duniawi tetapi juga ukhrawi (Yanto et al., 2025).

Peningkatan keterlibatan aktif siswi dalam pembelajaran PAI yang ditandai dengan intensitas diskusi dan pertanyaan kritis mengindikasikan terbentuknya pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) seperti yang dikonseptualisasikan oleh Ausubel dan dikembangkan dalam konteks pendidikan Islam oleh Nata, (2021). Pembelajaran bermakna terjadi ketika peserta didik dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki dan menemukan relevansinya dengan kehidupan nyata (Umam & Hasan, 2025). Dalam hal ini, bimbingan konseling Islami berperan sebagai fasilitator yang membantu siswi menemukan makna personal dalam pembelajaran PAI, sehingga tidak lagi dipandang sebagai materi hafalan semata.

Komitmen institusional SMP Muhammad Shodiq Brani Kulon dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman merefleksikan konsep *tarbiyah muttakamilah* (pendidikan integral) yang dikemukakan oleh Al-Attas dan dibahas oleh Husaini, (2022). Konsep ini menolak dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama, serta menekankan pentingnya kesatuan ilmu dalam kerangka tauhid. Pendekatan ini memberikan landasan filosofis yang kuat bagi implementasi bimbingan konseling Islami dalam konteks pembelajaran PAI.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan bimbingan konseling Islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswi tidak dapat dipisahkan dari dukungan budaya sekolah yang kondusif. Hal ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan manusia dari Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Fathurrohman, (2021) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa efektivitas pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam sangat ditentukan oleh konsistensi antara nilai yang diajarkan dengan praktik kehidupan di lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, implementasi bimbingan konseling Islami di SMP Muhammad Shodiq Brani Kulon masih menghadapi beberapa tantangan. Pertama, keterbatasan jumlah konselor yang memiliki kualifikasi dalam bidang bimbingan konseling Islami. Kedua, perlunya pengembangan instrumen asesmen yang lebih sensitif terhadap dimensi spiritual dalam proses konseling. Ketiga, tantangan dalam mengintegrasikan pendekatan konseling Islami dengan perkembangan teknologi digital yang memengaruhi pola pikir dan perilaku remaja kontemporer. Tantangan-tantangan ini perlu mendapat perhatian serius dalam upaya pengembangan model bimbingan konseling Islami yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswi di era digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling Islami yang diterapkan di SMP Muhammad Shodiq Brani Kulon efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Konseling dilakukan melalui pendekatan spiritual yang mencakup teknik muhasabah, tadabbur, dan istisyrar, serta didukung oleh budaya sekolah yang bernuansa islami. Transformasi motivasi belajar tampak dari pergeseran motivasi ekstrinsik menjadi motivasi intrinsik yang dilandasi kesadaran spiritual, serta meningkatnya partisipasi aktif siswi dalam pembelajaran.

Konselor berperan sebagai pendamping yang memfasilitasi pencarian makna belajar berbasis nilai-nilai keislaman, bukan sekadar pemberi solusi. Keberhasilan program ini didukung oleh integrasi nilai keislaman dalam lingkungan sekolah dan pendekatan konseling yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Temuan ini merekomendasikan perlunya pelatihan khusus bagi konselor dalam bidang konseling Islami dan pengembangan media konseling yang relevan dengan budaya digital remaja. Penelitian ini juga membuka ruang untuk pengembangan model bimbingan konseling Islami yang lebih sistematis dan adaptif di tingkat pendidikan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2020). *Spiritual-driven motivation dalam pendidikan Islam*. Pustaka Hikmah.
- Anwar, M., & Mukhtar, H. (2022). Transformasi motivasi belajar siswa melalui konseling Islami. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islami*, 6(2), 101–115.
- Asfiati, H., & Mahdi, A. (2020). Tantangan globalisasi dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 1–12.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fathurrohman, M. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai Islam di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 50–63.

- Haryanto, T. (2024). Pendidikan holistik dalam perspektif Islam. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 75–88.
- Hasan, M. S. (2024). Integration of Islamic Moderation Values in Islamic Education Curriculum as an Effort to Prevent Radicalism Early on. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.
- Henik, U. (2024). Implementation Of Education Quality Assurance (PMP) In The Context Of Improving PAI Learning Performance. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i2.1778>
- Hidayat, R., & Suryana, D. (2021). Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. *Jurnal Edukasi Islam*, 5(2), 110–121.
- Hikmawati, R. (2020). Konseling Islam dan penguatan resiliensi akademik. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(1), 20–35.
- Husaini, A. (2022). *Pendidikan integral: Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. Al-Qalam Institute.
- Lubis, A. (2019). Pendekatan konseling Islami dalam pendidikan kontemporer. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 3(1), 1–13.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2021). *Pendidikan bermakna dalam Islam*. RajaGrafindo Persada.
- Nurhaini, N. (2018). Paradigma pendidikan holistik berbasis spiritualitas. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 4(2), 88–102.
- Rahmat, M. (2021). Identitas keagamaan remaja muslim perempuan. *Jurnal Psikologi Islam Indonesia*, 2(2), 134–147.
- Rahmawati, S. (2021). Efektivitas konseling Islami dalam menangani masalah siswa madrasah. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 5(1), 45–60.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2018). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunardi, S., Hasan, M. S., Arif, M., Kartiko, A., & Nurulloh, A. (2025). Combining Tradition and Modernity in the Pesantren-Based Madrasah Curriculum. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.1724>
- Sutoyo. (2019). *Konseling Islam: Teori dan praktik*. Pustaka Pelajar.
- Sutoyo. (2021). Dimensi kognitif, afektif, dan spiritual dalam konseling Islami. *Jurnal Konseling Islam*, 3(1), 75–90.
- Umam, K., & Hasan, M. S. (2025). Increasing Student Resilience Through Integration of Islamic Values in PAI Learning. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i2.1673>
- Yanto, F., Meliana, N., Rosodor, S., Saifullah, R., & Etikoh, N. (2025). The Effectiveness of Internalizing Moral Values through Qur'anic Learning at

Nur Faizah, dkk.

Children's Boarding School. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v3i1.93>
Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2020). Integrasi nilai spiritual dalam layanan konseling di sekolah. *Jurnal Psikopedagogia Islamica*, 6(2), 88–99.